

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau atau mushala, rumah, dan sebagainya.¹ Tugas seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan di sekolah saja tetapi bisa saja guru memberikan pengetahuannya di luar sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).² Guru dalam proses pendidikan dan bahkan di luar proses pendidikan akan ditiru oleh

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 26.

² Djamarah. Hlm. 36.

siswanya. Maka dari itu guru harus mempengaruhi siswanya supaya dapat mencapai suatu tujuan dan memiliki kreatifitas yang tinggi.³

³ Laelatul Badriah dan Rani Ayu Sholicha, 'Hubungan Kreativitas Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas III MIN Jejeran Bantul Tahun Ajaran 2015/2016, Jurnal Ilmu Pendidikan', 2016. Hlm 35.

Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.⁴ Selain itu, tugas guru tidak hanya memberikan suatu ilmu atau kepandaian saja tetapi tugas guru adalah membimbing untuk mengarahkan untuk mencapai kedewasaan serta membentuk kepribadian yang baik.

Guru merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran dan senantiasa berusaha menjadikan peserta didiknya memiliki kehidupan yang lebih baik.⁵ Tugas guru secara umum adalah sebagai *warasat al-anbiya*, yang pada dasarnya yang mengemban misi rahmatan li al-'alamin, yaitu suatu misi yang mengajak manusia tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian diri yang berjiwa tauhid, beramal tinggi, kreatif dan bermoral tinggi.⁶

Pendidikan Agama Islam adalah suatu bidang studi yang sangat penting kedudukannya pada setiap tingkat satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah sampai tingkat perguruan tinggi. Keberadaannya secara tidak langsung dapat mempengaruhi sekaligus membentuk kepribadian siswa. Keberadaan guru Pendidikan Agama Islam ini sangatlah urgen, karena tugasnya tidak hanya menyalurkan pengetahuan, keterampilan

⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* " Dalam Latifah Husien (Ed.), *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta, 2017). Hlm. 21.

⁵ Nurlaela, 'No Title Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur'an Santri Di TK Al "AMM" Kotagede Yogyakarta' (Universitas Alma Ata, 2018).

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, 2011). Hlm. 63.

tetapi juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada siswi.⁷ Tugas guru PAI tidak hanya mentransfer ilmu kepada siswa tetapi mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik dan menanamkan nilai keislaman yang baik, sebab dalam materi pembelajaran mengandung nilai positif yang mengarahkan menjadi lebih baik.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab X pasal 37 ayat 1 dan 2 menerangkan bahwa kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama.⁸ Semua yang masuk ke dunia pendidikan wajib diberikan pembelajaran keagamaan dan berlaku untuk semua pendidikan.

Guru dituntut memiliki kompetensi yang unggul di bidangnya, guru yang bisa memanusiakan manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia, berbudi pekerti dan budi luhur, berkepribadian unggul dan bermartabat ada pada seorang guru PAI. Bagi guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu jawaban yang tepat meluruskan masalah pendidikan yang selama ini menjerat dunia pendidikan, agar dapat diperbaiki akhlak dan budi pekerti generasi bangsa sesuai dengan ajaran Islam yang hampir ditelan perkembangan zaman.⁹

Selain memiliki kepribadian yang unggul, guru PAI dapat membina akhlak seorang siswi dan menanamkan nilai-nilai keagamaan supaya siswi dapat mempelajari ilmu tentang keagamaan digabungkan dengan ilmu pengetahuan. Seorang guru PAI bisa dapat membedakan mana nilai yang

⁷ Undang-undang R.I. Nomer 14 Tahun 2005, *Guru Dan Dosen*, 2005.

⁸ Abdul Sattar Daulay, 'Profesi Guru Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Darul Ilmi*, vol 3 (2015).

⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung, 2006). Hlm. 3-7.

baik dan mana nilai yang buruk, tidak hanya itu saja guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana siswi bisa belajar dengan baik dan petunjuk tersebut tidak hanya dari teori pelajaran tetapi bisa diambil dari pengalaman guru tersebut.¹⁰ selain itu, waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang dan bekal pengetahuan siswa berbeda-beda sehingga penting dengan adanya pembinaan di sekolah.¹¹

Dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam, anak remaja butuh bimbingan supaya tidak terjadi perilaku menyimpang di sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Tingkah laku anak remaja yang dapat berubah karena faktor bertambahnya umur akan menyebabkan dampak negatif perkembangan pada anak.

Kenakalan remaja dapat dibedakan antara kenakalan remaja sosiologis dan kenakalan remaja individual. Dalam kenakalan remaja sosiologis anak remaja memusuhi seluruh konteks sosialnya sendiri. Sedangkan dalam kenakalan siswa usia remaja individual, siswa usia remaja memusuhi semua orang bahkan orang tuanya sendiri dan sanak saudaranya.¹²

Kapolda metro jaya mengatakan bahwa terjadi peningkatan terhadap kenakalan remaja sebanyak 11 kasus atau sekitar 36.66%. Situs Badan Kependudukan dan keluarga berencana Nasional (BKKBN) memberitahu bahwa dari 2.4 juta kasus aborsi, 700.000 hingga 800.000 pelakunya adalah

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta, 1982). Hlm. 122-125.

¹¹ Hairiyah Hamid and Ni'matun Khoeriyah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap "Pembinaan Ibadah Siswa" Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta Ii', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 2017 <[https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(1\).34-47](https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7(1).34-47)>.

¹² sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta, 1989). Hlm 3.

remaja. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) telah menemukan bahwa jumlah pengguna narkoba sebesar 1,5% dari tingkat populasi remaja Indonesia telah mencapai 30% dari jumlah penduduk di Indonesia.¹³

Kenakalan siswi usia remaja di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta mungkin tidak seberat kenakalan yang dilakukan siswi sekolah luar, hanya saja peraturan yang sudah dibuat oleh pihak madrasah sering sekali disepelekan oleh siswi usia remaja dan kadang dianggap remeh oleh siswi tersebut. Sehingga banyak menimbulkan penyimpangan yang dilakukan.¹⁴

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI tentu sangat memiliki peran yang sangat penting terutama dalam menanamkan perilaku siswi dengan baik, guru PAI adalah penentu perilaku siswa maka sudah seharusnya guru PAI berperan sangat penting dalam mencapai tujuan yang maksimal.

MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 1955 dan berjalan hingga saat ini.¹⁵ Siswi MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta dikenal juga dengan istilah santri, karena siswi MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta bertempat tinggal di pondok pesantren. Dengan demikian siswi

¹³ Rochimah Mustikaningrum, 'Peran Guru Agama Islam (PAI) Dalam Pencegahan Krisis Moral Pada Peserta Didik Di MAN 4 Sleman' (Universitas Islam Indonesia, 2018).

¹⁴ Observasi, di MA Ai Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta, pada tanggal 10 Juli.

¹⁵ Observasi, di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta, pada tanggal 10 Juli.

tersebut memiliki dua status yaitu sebagai siswi dan sekaligus santriwati.¹⁶ Misalnya perilaku menyimpang yang dilakukan siswi MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta seperti membolos di jam pelajaran, tidak mengikuti KBM selama satu hari tanpa keterangan, membawa HP di lingkungan sekolah, tidak berpakaian yang rapi, adanya pembullying terhadap teman sekelas dan perilaku menyimpang yang lainnya.

Peran guru di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta untuk mengendalikan perilaku menyimpang tersebut masih ada kesulitan pada tingkat pendekatan dan penyelesaian permasalahan yang dialami siswi di MA Ali Maksum tersebut. Dikarenakan kurangnya perhatian atau pengontrolan terhadap siswi tiap individunya. Dan seperti yang dipaparkan oleh pak Muhtarom. S.Pd., MA bahwasannya untuk mengendalikan perilaku menyimpang siswi masih ada kesulitan dikarenakan lingkungan siswi berada tidak jauh dari kota dan lingkungan luar masuk kedalam lingkungan pesantren yang menjadikan siswi tersebut melakukan perilaku menyimpang.¹⁷

Melihat permasalahan tersebut, maka penelitian tentang “Peran Guru PAI dalam Pengendalian Perilaku Menyimpang siswi sangat penting untuk dilakukan di MA Ali Maksum. Supaya dapat mengetahui masih adakah yang melakukan perilaku penyimpangan atau sudah tidak adakah yang melakukan perilaku penyimpangan tersebut.

¹⁶ Observasi, siswi MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta, pada tanggal 10 Juli.

¹⁷ Hasil Wawancara Bapak Muhtarom. S.Pd., MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta, Tanggal 25 Agustus 2019.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berkeinginan untuk mengetahui “Peran Guru PAI dalam Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswi Kelas XI IPS MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta”. Mengambil penelitian di siswi kelas XI IPS dikarenakan di kelas IPS lebih banyak memuat pelajaran sosial daripada jurusan lain. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mencari tahu apakah dengan lebih banyaknya muatan pelajaran IPS akan mengurangi tingkat perilaku menyimpang siswi atau tidak.¹⁸

Letak geografis MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak terletak di daerah perbatasan antara kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul, tepatnya beralamat di Jl.KH Ali Maksum PO Box 1192, yang secara struktur pemerintahan berada di Krapyak Kulon, Panggunharjo, Sewon, Bantul. Secara geografis, jarak Pondok Pesantren Krapyak dengan kantor Desa Panggunharjo adalah 1,5 km, dengan Kota Kecamatan adalah 2,5 km, dengan Kota Kabupaten adalah 8 km, dan dengan Kota Provinsi adalah 3 km.¹⁹

Dusun Krapyak adalah dusun yang salah satunya dari banyaknya dusun yang cukup maju dibandingkan dengan dusun-dusun lainnya, kemajuan tersebut tidak jauh dari ada beberapa faktor, yakni dekat dengan perkotaan, dan banyaknya lembaga pendidikan baik keagamaan maupun pendidikan yang umum, dan salah satunya yaitu MA Ali Maksum Krapyak Bantul

¹⁸ Ani Yuniati, Suyahmo, and Juhadi, ‘Journal of Educational Social Studies Perilaku Menyimpang Dan Tindak Kekerasan Siswa SMP Di Kota Pekalongan Abstrak’, *Journal of Educational Social Studies*, 2017.

¹⁹ Hasil Dokumentasi MA Ali Maksum pada tanggal 11 Juli 2019 oleh Bag. Tata Usaha Yaitu Bapak Supri.

Yogyakarta. Dengan demikian banyak terpengaruhi dari pola pikir masyarakat sekitar, ekonomi dan sosial budayanya.

Sejarah singkat Pondok Pesantren Krapyak yang didirikan oleh Al-Maghfurlah K.H Muhammad Munawwir tahun 1910 merupakan salah satu pondok pesantren di Indonesia. Pondok Pesantren tersebut telah dikenalkan oleh berbagai kalangan. Selain itu, Pondok Pesantren Krapyak telah mampu berperan dalam membina umat dan menyiapkan penerus yang memiliki potensi, wawasan dan ilmu yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan.

Sepeninggal K.H. Muhammad Munawwir, berdirinya Yayasan Ali Maksum tidak dapat dipisahkan dari Pondok Pesantren Krapyak dan Al-marhum Al-Maghfurlah K.H. Ali Maksum (1911-1989). Pondok Pesantren yang didirikan oleh K.H. Muhammad Munawwir yang kemudian dikembangkan oleh K.H. Ali Maksum tersebut memiliki karakter yang berbeda. K.H. Muhammad Munawwir merintis pondok pesantren sebagai tempat belajar dan mendalami Al-Qur'an sementara K.H. Ali Maksum mengembangkannya sebagai tempat untuk mempelajari berbagai kitab, keilmuan dalam bahasa Arab.

Di bawah kepemimpinan K.H. Ali Maksum, pondok pesantren Ali Maksum mengalami kemajuan baik di bidang pendidikan maupun di sarana prasana. Berdirinya Taman Kanak-kanak (TK), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Pendidikan Al-Qur'an *bil hifdzi* dan *bil ghoib* serta kegiatan-kegiatan santri dan kemasyarakatan. Semuanya merupakan wujud dari

kemajuan di bidang pendidikan dan sosial. Sementara itu, kemajuan di bidang sarana dan prasarana antara lain pergedungan dan beberapa tanah.

Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak disahkan secara hukum pada tanggal 25 Mei 1990 berdasarkan Akta Notaris Daliso Rudianto, SH., nomor : 50. Yayasan Ali Maksum dibangun berdasarkan dua sayap utama yaitu kepesantrenan dan kemadrasahan. Kedua sayap ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian sebagai berikut:

1. Masih ada siswi kelas XI IPS yang berperilaku menyimpang di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta.
2. Guru PAI di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta masih kesulitan dalam mengendalikan perilaku menyimpang siswi.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi diatas dapat di rumuskan beberapa permasalahan:

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswi kelas XI IPS MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta?

2. Bagaimana peran guru PAI dalam pengendalian perilkumenyimpang siswi kelas XI IPS MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi perilaku menyimpang siswi kelas XI IPS MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta?
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam pengendalian perilaku menyimpang siswi kelas XI IPS MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta ?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi tenaga pendidik dalam hal ini guru diharapkan dapat melakukan pendekatan secara individu dan contoh terhadap siswi untuk dapat mengurangi perilaku penyimpangan siswi.
 - b. Bagi pembaca, diharapkan dapat melakukan pengawasan dari segi perilaku maupun pergaulan terhadap remaja baik di lingkungan keluarga atau di lingkungan masyarakat sekitar
2. Manfaat Teoritik
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebuah nilai tambah khasanah keilmuan terutama tentang ilmu bagaimana peran guru PAI dalam mengendalikan perilaku menyimpang siswi dengan memperhatikan perkembangan peserta didik dan lingkungan sekitar.

